

## **Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas 6 SD Negeri Kedawon**

**Siti Fadhilah, S.Pd**  
SD Negeri Kedawon  
[sitifadhilah06@guru.sd.belajar.id](mailto:sitifadhilah06@guru.sd.belajar.id)

### **ABSTRAK**

Latar belakang masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 6 SDN Kedawon. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas 6SDN Kedawon tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 36 siswa. Prosedur penelitian mengacu pada *assessment of learning* (penilaian hasil pembelajaran) dan juga *assessment for learning* (penilaian dalam pembelajaran), pada *assessment for learning* ini yang saya lakukan di kelas yaitu melakukan *assessmen* diagnostik non kognitif dengan menanyakan pengetahuan awal peserta didik terkait materi yang akan saya sampaikan. Sedangkan *assessmen Of learning* dengan penilaian formatif sendiri dibagi menjadi beberapa penilaian yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I penggunaan model ceramah saja, hasil belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 58,56%, kemudian meningkat pada siklus II penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 79,99%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 6 SD Negeri Kedawon tahun ajaran 2021/2022.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; Model Pembelajaran Bahasa Indonesia; Model Problem Based Learning

---

### ***Improving Indonesian Language Learning Outcomes through a Problem-Based Learning (PBL) Model for 6th Grade Students of Kedawon State Elementary School***

### **ABSTRACT**

*The background of the problem in this class action research is the low learning outcomes of Indonesian language among grade 6 students of SDN Kedawon. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of Indonesian language through Problem Based Learning learning model. This research used classroom action research. The research subjects were grade 6 students of SDN Kedawon in the school year 2021/2022, a total of 36 students. The research procedure refers to the assessment of learning (assessment of learning outcomes) and also assessment for learning (assessment in learning), in this assessment for learning what I do in class is to conduct a non-cognitive diagnostic assessment by asking students' prior knowledge related to the material I will teach. Meanwhile, assessment of learning with formative assessment itself is divided into several assessments, namely attitude, knowledge and skill competencies. Based on the results of the study, in cycle I of using the lecture model alone, learning outcomes with a percentage of completeness of 58.56%, then increased in cycle II using the problem-based learning model can improve learning outcomes with a percentage of completeness of 79.99%. Based on the results of this study, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve the learning outcomes of Indonesian language students in grade 6 of SD Negeri Kedawon in the academic year 2021/2022.*

**Keywords:** Learning Outcomes; Indonesian Language Learning Model; Problem Based Learning Model

---

## **PENDAHULUAN**

[1]

<https://journal.fkip.uniku.ac.id/JGuruku/index>  
[jurnal.guruku@uniku.ac.id](mailto:jurnal.guruku@uniku.ac.id)

Bahasa Indonesia adalah salah satu muatan pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Bahasa Indonesia diberikan kepada siswa dari tingkat dasar sampai tingkat atas karena tujuan Bahasa Indonesia adalah untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Bahasa Indonesia dijadikan muatan pelajaran utama yang harus dikuasai siswa karena Bahasa Indonesia merupakan muatan pelajaran yang ada pada Ujian Sekolah (US) serta ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer), sehingga untuk dapat menguasainya perlu keterampilan berpikir kritis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia hanya terfokus pada buku pelajaran, peran siswa hanya sebagai pendengar setia, kegiatan pembelajaran dimonopoli oleh guru, akibatnya keaktifan siswa menjadi kurang sehingga menyebabkan hasil belajar Bahasa Indonesia lebih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Terutama pada materi Mencari informasi penting dalam teks bacaan dan penyajiannya dalam bentuk peta pikiran. Guru seharusnya memerlukan media pembelajaran yang akan digunakan pada proses belajar mengajar agar konsep-konsep pelajaran yang disampaikan guru mudah dipahami.

Guru sangat berperan penting dalam mendorong terjadinya proses belajar secara optimal sehingga siswa belajar secara aktif. Salah satu sebab hasil belajar belum optimal adalah model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Oleh karenanya, guru harus mencari model pembelajaran yang tepat dan media yang cocok. Perbaikan proses belajar melalui upaya pemilihan model pembelajaran yang tepat dan inovatif sehingga tidak membosankan, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia hal ini merupakan suatu kebutuhan penting untuk dilakukan oleh seorang guru. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu *Model Problem Based Learning*.

*Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Arends & Kilcher dalam Muhtadi, 2019). Maksud dari PBL bagi siswa adalah untuk belajar tentang cara menyelidiki permasalahan-permasalahan penting dan menjadi pelajar-pelajar yang mandiri. PBL memiliki lima fase, yaitu: fase 1: memberikan orientasi tentang permasalahannya kepadasiswa, fase 2: mengorganisasikan siswa untuk meneliti, fase 3: membantu investigasi mandiri dan kelompok, fase 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan fase 5: menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi-masalah. (Khusna, M., & Dian, D. 2020).

Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut diharapkan peserta didik akan memiliki keterampilan abad 21 dan menjadi pembelajara yang mandiri, kreatif, inovatif, mampu bekerjasama, dan tidak mudah menyerah.

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti melihat bahwa di SD Negeri Kedawon, pencapaian keterampilan tersebut perlu ditingkatkan lagi terlebih dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Mengapa Bahasa Indoneia? Sebagaimana yang kita ketahui bersama, bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa peratuan di negara kita. Tak hanya itu, dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia memiliki fungsi fital, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi di seluruh Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan. Jika peserta didik kesulitan untuk menguasai bahasa Indonesia, maka dapat dipastikan ia juga akan kesulitan dalam memahami pelajara-pelajaran yang lain.

Observasi di SD Negeri Kedawon yang dilakukan peneliti menemukan beberapa permasalahan antara lain: 1) siswa kurang fokus saat pelajaran berlangsung, 2) pemahaman materi siswa masih rendah, 3) siswa malas mengajukan pertanyaan jika masih belum memahami materi, serta 4) siswa asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan materi. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa yang nantinya berdampak pada hasil belajar Pelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran berbasis masalah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus atau tindakan berulang yang didalamnya terdapat 4 tahapan utama kegiatan. Menurut Whardhani, dkk (2012: 2.3), metode Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 4 langkah yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah semua siswa kelas 6 SD Negeri Kedawon yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VI SD Negeri Kedawon tahun ajaran 2021/2022

Adapun langkah-langkah rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Adapun persiapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI.
- b. Menentukan pembatasan materi yang akan diberikan.
- c. Menentukan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran.
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
- e. Mempersiapkan alat peraga dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Setelah penyusunan rencana penelitian dan sebelum melakukan pelaksanaan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan pelaksanaan pra tindakan, yaitu dengan melaksanakan proses belajar mengajar seperti biasa tanpa adanya proses tindakan yang bertujuan untuk mengetahui nilai dari hasil belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan.

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif, sehingga pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah direncanakan sebelumnya dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Sementara itu, teman sejawat melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada setiap akhir siklus dilakukan pengambilan data tes evaluasi belajar.

### **3. Tahap Observasi**

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dan untuk mengetahui sejauh mana hasil penerapan model *Problem Based Learning* dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengamatan tersebut mencakup semua kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media pembelajaran seperti suasana pembelajaran di dalam kelas, media pembelajaran yang digunakan, serta hambatan-hambatan yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 4. Tahap Refleksi

Data-data yang diperoleh selama proses pembelajaran dianalisa kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan dapat direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkat lagi. Apabila hasil yang diharapkan belum tercapai maka dapat dilakukan tindakan yang berbeda dengan mengulang tahap-tahap siklus.

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang dilakukan oleh seorang pengamat dan tes evaluasi belajar. Dalam penelitian ini, data penelitian dianalisis dengan data deskriptif kuantitatif teknik presentase yang memberi gambaran tentang penerapan media gambar dalam pelajaran matematika.

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Peneliti juga menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media teks bacaan pada siklus I dan pada siklus 2 menggunakan media gambar yang sesuai dengan materi serata video pembelajaran tentang materi tentang mencari informasi dengan kata tanya. Apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang diketahui melalui hasil tes berarti hipotesis terbukti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikatakan berhasil apabila siswa kelas VI SD Negeri Kedawon yang mencapai KKM minimal 70%.

Data hasil belajar siswa berupa tes akan dianalisis dengan menggunakan skor berdasarkan penilaian acuan patokan. Adapun Interval nilai dan prediktanya untuk KKM 65 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Interval Nilai dan Predikat untuk KKM 65

Interval	Predikat	Keterangan
86 - 100	A	Sangat Baik
71 - 85	B	Baik
55 - 70	C	Cukup
< 55	D	Kurang

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

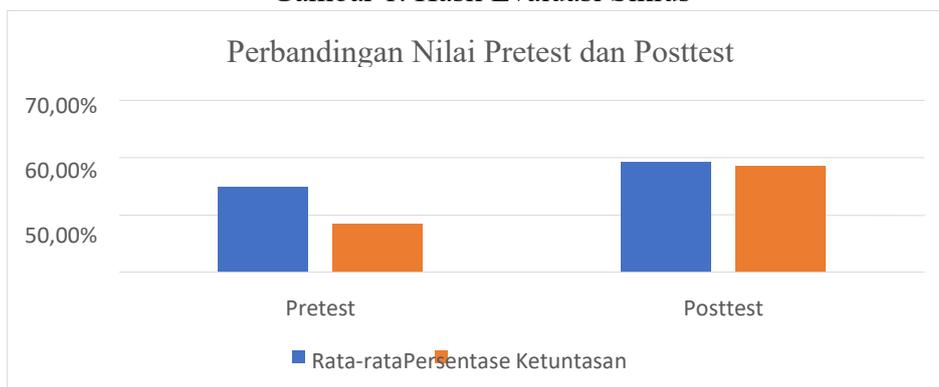
### 1. Siklus I

#### Temuan

Temuan-temuan penelitian pada pembelajaran yang telah peneliti laksanakan pada siklus I yaitu siswa masih sekedar menjawab pertanyaan guru tanpa memikirkan kebenaran jawabannya serta malas bertanya walaupun mereka sebenarnya belum memahami materi yang disampaikan guru. Pada saat pembelajaran di siklus I, banyak ditemui siswa yang sibuk bermain dengan teman sebangkunya serta tidak memperhatikan penjelasan guru. Hasil pretest yang dilaksanakan sebelum penelitian menunjukkan hanya 48% siswa yang tuntas (17 siswa).

Sebelum memulai penelitian, terlebih dahulu peneliti menyiapkan\* perangkat yang dibutuhkan saat pembelajaran. Pada siklus I, materi yang disampaikan adalah “ Mencari informasi dari teks bacaan dengan kata tanya”. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu dengan melihat hasil posttest yang dilakukan setiap akhir proses pembelajaran. Setelah dilaksanakan siklus I dengan 2 kali pertemuan, didapatkan hasil peningkatan dilihat dari instrumen yang telah dianalisis. Peningkatan hasil belajar siswa pertemuan 1 dengan pertemuan 2 pada siklus I jika disajikandalam bentuk diagram adalah seperti Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Hasil Evaluasi Siklus



Hasil pretest yang dilaksanakan sebelum tindakan yaitu mendapatkan hasil sebesar 48,57%, sedangkan hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 54,28% dan pada pertemuan 2 diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 62,85%. Namun, peningkatan hasil analisis instrumen data

tersebut belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 70% sehingga peneliti perlu mengadakan penelitian lanjutan ke siklus II.

## 2. Siklus II

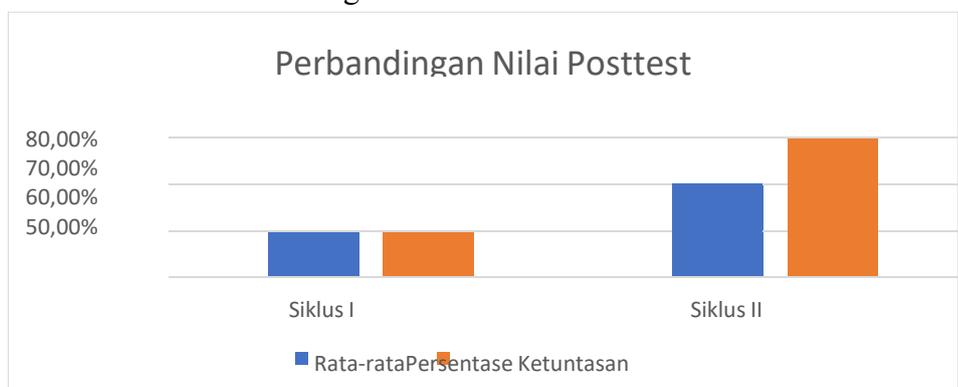
### *Temuan*

Temuan-temuan penelitian pada pembelajaran yang telah peneliti laksanakan pada siklus II berkaitan dengan hasil belajar siswa yang rendah yaitu siswa sudah terbiasa berdiskusi dengan teman satu kelompok yang heterogen sehingga diskusi dapat berjalan lebih baik, selain itu siswa dapat membuat kesimpulan atas pembelajaran yang setelah dilaksanakan. Dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II persentase mengalami peningkatan. Siklus I memperoleh persentase rata-rata ketuntasan hasil posttest sebesar 58,56%, sedangkan pada siklus II hasil posttest yang diperoleh yaitu sebesar 71,34%. Hal ini dapat dikatakan sudah memenuhi target pencapaian yaitu 70,00%.

### *Pembahasan*

Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) siklus II pertemuan 1 dan 2 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada muatan pelajaran yaitu materi “Mencari informasi dari teks bacaan dengan kata tanya”. Data penelitian diperoleh dengan melihat hasil posttest yang dilakukan setiap akhir proses pembelajaran. Setelah dilaksanakan siklus I dengan 2 kali pertemuan, didapatkan hasil peningkatan dilihat dari instrumen yang telah dianalisis. Peningkatan hasil belajar siswa pertemuan 1 dengan pertemuan 2 pada siklus I jika disajikan dalam bentuk diagram adalah seperti Gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2 Perbandingan Nilai Posttest Siklus I dan Siklus II



Persentase ketuntasan hasil post test berdasarkan diagram di atas menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar yang cukup baik sebesar 21,43% jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil refleksi siklus II terhadap perolehan hasil belajar siswa sudah mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 70%. Berdasarkan hasil selama proses pembelajaran yang dilakukan peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah dilaksanakan dengan baik. Kekurangan pada siklus I telah diperbaiki. Kemudian pada siklus II, model pembelajaran *Problem Based Learning* juga sudah dapat meningkatkan hasil evaluasi belajar siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian tindakan ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar (posttest) siswa kelas VI SD Negeri Kedawon pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase perolehan hasil belajar siswa. Perolehan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 58,56% dengan kriteria sedang dan pada siklus II diperoleh ketuntasan sebesar 79,99% dengan kriteria tinggi. Perolehan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,43% dimana persentase hasil tersebut telah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal 70%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: PrenadaMedia.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bhakti, C.P. & Nindiya, E.S. (2017). Peran Bimbingan dan Konseling untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Perkembangan. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Vol. 3 (1).
- Dimiyati. Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatchan, Ahmad. Dasna, Wayan. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. 2009. Surabaya: PT Jengala Pustaka Utama
- Hamalik, Omear. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khusna, M., & Dian, D. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa kelas VISD Muhammadiyah Banjaran. *Jurnal Malaysian Palm Oil Council*, 21(1), 1-9.
- Nurazizah. 2017. *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS*. Universitas Pendidikan Indonesia. repository.upi.edu
- Oktradiksa, A., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Rahman, F. A. (2021). Utilization artificial intelligence to improve creativity skills in society 5.0. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1760, No. 1, p. 012032). IOP Publishing.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- S Suharyat. (2022). Meta-Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad-21 Siswa Dalam Pembelajaran. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7455/5598>
- usanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wardhani, Igak, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Widjono, Hs. 2005. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wiyanto, Asul, 2009. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo